



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Padang Tae Ampiang Parak Pesisir Selatan

Luciana Luthan¹, Rika Sarfika^{2*}, dan Ezi Anggraini³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

³Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Air Tawar, Padang, 25173. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: rikasarfika@nrs.unand.ac.id

Keywords:

consumer,
complete costing,
cost leadership,
cost of production,
variable costing,

ABSTRACT

The correct calculation of the cost of production is essential for a manufacturing business. The accuracy of the calculation can increase business competitiveness through a cost leadership strategy. This activity aimed to provide training in determining the cost of production in Umi Wiwik's business by using a comparative analysis of variable and complete costing methods. This activity was carried out at the Umi Wiwik business in Padang Tae Ampiang Parak, Sutera Sub-district, Pesisir Selatan, West Sumatra. The method used descriptive analysis by applying variable costing and complete costing to calculate the cost of production of tuna nuggets and tuna meatballs. The community engagement activity was carried out by presentation, discussions and exercises for 15 participants. The calculation result showed significant differences between variable costing and full costing implementation. The cost of production using the variable costing method is lower than the entire costing method. It allows Umi Wiwik's business to set the selling price of tuna nuggets and meatballs at a lower price, with the same profit target, than competitors and make it more attractive to potential consumers.

Kata Kunci:

full costing, HPP,
konsumen, strategi,
variabel costing

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang tepat merupakan hal penting dalam sebuah usaha manufaktur. Ketepatan perhitungan harga pokok dapat meningkatkan daya saing usaha dengan membangun strategi *cost leadership*. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan perhitungan menentukan harga pokok produksi (HPP) pada usaha Jajanan Umi Wiwik dengan menggunakan analisis perbandingan metode variabel costing dan full costing. Kegiatan dilakukan pada UMKM Umi Wiwik Desa Padang Tae Nagari Ampiang Parak, Kecamatan Sutera, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menerapkan metode variabel costing dan full costing pada perhitungan harga pokok produk nugget tuna dan bakso tuna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode presentasi, diskusi dan latihan untuk peserta sebanyak 15 orang. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan variabel costing menghasilkan perbedaan yang signifikan dengan full costing. HPP dengan metode variabel costing lebih rendah dibandingkan full costing. Hal ini memungkinkan usaha Jajanan Umi Wiwik untuk menetapkan harga jual produk nugget tuna dan bakso tuna dengan harga yang lebih rendah (dengan target laba yang sama) dibandingkan pesaing, sehingga lebih menarik bagi calon konsumen.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak ekonomi bangsa (Hafni & Rozali, 2017). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian dan pembangunan khususnya pada penyerapan tenaga kerja yang menjadi pendukung kemajuan perekonomian baik di negara berkembang maupun negara maju (Dewi et al., 2021). Namun, UMKM ada memiliki beberapa persoalan yang dihadapi seperti kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, keterampilan manajerial kurang, kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan Iklim usaha yang kurang kondusif (Sunariani et al., 2017). Karena itu, pentingnya memperhatikan masalah ini agar UMKM dapat terus bertahan meskipun ditengah situasi pandemic COVID-19 (Lanamana et al., 2021).

Persaingan merupakan masalah klasik yang menjadi sebab kegagalan berkembangnya suatu usaha. Agar dapat bersaing, sebuah usaha harus menjalankan strategi kompetitif. Menurut Porter, (1990), terdapat tiga strategi kompetitif yang dapat dilakukan oleh suatu badan usaha agar dapat bersaing yaitu: memimpin dalam biaya (*cost leadership*), diferensiasi (*differentiation*), dan fokus. Memimpin dalam biaya maksudnya adalah kemampuan sebuah usaha untuk mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan dari segala aktifitas diferensiasi berkaitan dengan kemampuan untuk senantiasa menghasilkan produk unik yang laris di pasaran. Sedangkan strategi fokus mengacu pada strategi di mana perusahaan memilih pasar seperti mengoptimalkan layanan purna jual. Untuk mencapai *cost leadership* artinya sebuah usaha harus memiliki kemampuan efisiensi (Porter, 1980).

Mitra usaha Umi Wiwik merupakan Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang pembuatan jajanan sehat. Usaha ini berada di Padang Tae Ampiang Parak, pesisir selatan. Nagari Ampiang parak memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah baik dari laut maupun darat. Fasilitas umum yang terdapat sekitaran usaha ini antara lain seperti 1 pasar tradisional, 6 mesjid, 1 sekolah menengah atas (SMA) negeri, 1 sekolah menengah pertama (SMP) negeri, dan 6 sekolah dasar (SD) negeri, dan 3 poskesri (pusat kesehatan nagari). Kondisi alam dan fasilitas yang ada ini memberikan peluang bagi usaha umi Wiwik untuk menghasilkan berbagai produk yang khas dan juga ruang lingkup pemasaran yang cukup besar. Di sisi lain tantangan yang dihadapi dari usaha ini adalah bagaimana agar dagangan yang dihasilkan dapat kompetitif di pasar, karena di daerah ini daya beli masyarakat tidak terlalu tinggi. Sebagian besar masyarakat hidup sebagai nelayan, petani, pedagang, dan ada sedikit yang mempunyai berprofesi sebagai ASN. Oleh karena itu target kedepan adalah menjalankan usaha ini tidak hanya secara *offline* di toko namun juga secara *online* melalui media sosial agar jangkauan pemasaran dapat lebih luas. Menurut Muyassarrah et al., (2021), saat ini strategi pemasaran yang lebih efektif adalah dengan memanfaatkan teknologi digital.

Nugget tuna dan bakso tuna merupakan salah satu produk yang akan diproduksi usaha Umi Wiwik. Harga ikan tuna yang cukup tinggi merupakan tantangan lain dalam memproduksi dan menjual produk olahan tuna ini. Kemampuan melakukan efisiensi dan menghitung biaya produksi yang tepat sangat menentukan kemampuan bersaing produk usaha jajanan umi wiwik. Diperlukan analisis perhitungan biaya yang matang dan akurat, sehingga dapat ditentukan harga jual yang kompetitif di pasar tanpa menurunkan kualitas produk.

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan membawa manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi (Hansen & Mowen, 2006). Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang disebut dengan biaya produksi atau harga pokok produksi (HPP). HPP terdiri atas tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku (BBB), Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan Biaya *Overhead* (BOP). BBB

adalah biaya bahan baku yang dapat langsung dibebankan ke produk, BTKL adalah biaya tenaga kerja langsung yang dapat langsung dibebankan ke produk, sedangkan BOP adalah biaya selain BBB dan BTKL yang diperlukan untuk memproses suatu produk menjadi produk jadi. BOP dapat dibedakan menjadi dua yaitu BOP Variabel dan BOP tetap. BOP Variabel adalah BOP yang nilainya berubah seiring dengan perubahan jumlah produksi, sedangkan BOP tetap adalah BOP yang nilainya tetap meskipun ada atau tidak ada produksi.

Terdapat dua metode dalam menghitung HPP yaitu *variable costing* dan *full costing*. Mulyadi (2012) mendefinisikan *variable costing* sebagai metode penentuan HPP yang unsurnya terdiri atas BBB, BTKL dan BOP Variabel. Sedangkan *full costing* adalah metode penentuan HPP yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam HPP yang terdiri dari BBB, BTKL, BOP Variabel dan BOP Tetap. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan menganalisis perbandingan implementasi *variable costing* dan *full costing* untuk menghitung HPP produk yang dihasilkan oleh jajanan Umi Wiwik.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2021 di Padang Tae, Ampiang Parak, Pesisir Selatan, Sumatera Barat dengan peserta 15 orang yang terdiri dari pelaku UMKM. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mensimulasikan cara perhitungan biaya per unit dengan metode *variable costing* dan metode *full costing* pada produk nugget tuna dan bakso tuna. Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan. Hasil hitungan yang diperoleh diharapkan dapat membantu usaha ini untuk menentukan laba yang diinginkan dan harga jual yang kompetitif.

Secara umum kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode presentasi, diskusi, dan latihan. Metode ini dianggap mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik mitra (Sarfika et al., 2021). Gabungan ketiga metode ini saling melengkapi untuk memperkuat kemampuan tataran kognitif dan psikomotorik (Sarfika et al., 2020). Kegiatan presentasi bertujuan untuk menjelaskan konsep perhitungan biaya produksi. Metode diskusi bertujuan untuk mengetahui pengalaman, hambatan, dan atau kemampuan responden dalam melakukan perhitungan. Sedangkan latihan bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan mitra melakukan perhitungan biaya.

Informasi terkait pengelompokan dan perhitungan biaya diperoleh melalui wawancara dengan tim usaha Umi Wiwik dan juga bukti pembelian bahan-bahan yang ada. Adapun kegiatan analisis perbandingan perhitungan biaya *variable costing* dan *full costing* dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengelompokkan dan menghitung biaya dari BBB, BTKL, BOP Variabel dan BOP tetap.
2. Menghitung semua biaya-biaya untuk menetapkan HPP perunit dengan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing*.
3. membandingkan hasil HPP perunit yang dihitung dengan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan daya saing usaha memerlukan strategi yang efektif oleh pelaku UMKM, diantaranya *cost leadership* (Valipour et al., 2012). Untuk itu usaha jajanan Umi Wiwik mengupayakan perhitungan biaya dengan metode *variable costing*. Untuk melihat keefektifan perhitungan biaya dengan metode ini, dilakukan pula perhitungan dengan metode *full costing* untuk kemudian dianalisis perbedaannya. Kegiatan ini menghitung HPP

per unit dari produk nugget tuna dan bakso tuna, yaitu untuk satu kali produksi (satu bungkus) dengan berat 2 kg.

Pengelompokan dan Perhitungan Biaya

Untuk dapat menghitung HPP per unit diperlukan pengelompokan biaya kedalam BBB, BTKL BOP Variabel dan BOP Tetap yang dijabarkan dalam Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Kelompok Biaya untuk Memproduksi Nugget Tuna

No.	Item	Jumlah	Harga (Rp)
Bahan Baku Langsung			
1.	Ikan Tuna	700 gr	45.500
2.	Tepung Terigu	200 gr	2.400
3.	Tepung Roti	200 gr	4.000
4.	Tepung Tapioka	100 gr	900
5.	Telur Ayam	6 butir	9.000
6.	Wortel	2 buah	200
7.	Bawang Putih	8 siung	300
8.	Bawang Merah	12 siung	1.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
1.	Upah tukang masak	1 orang (3 jam)	20.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
1.	Minyak Goreng	1 kg	15.000
2.	Gula	¼ kg	3.500
3.	Merica	1 saset	500
4.	Garam		200
5.	Bungkus/Packingan		2.320
6.	Gas		8.000

(Sumber: Hasil wawancara langsung dengan pelaku usaha)

Tabel 2. Kelompok Biaya untuk Memproduksi Bakso Tuna

No.	Item	Jumlah	Harga (Rp)
Bahan Baku Langsung			
1.	Ikan Tuna	600 gr	39.000
2.	Telur Ayam (putihnya saja)	2 butir	3.000
3.	Tepung Kanji	60 gr	540
4.	Es Batu	200gr	200
5.	Bawang Putih	12 siung	200
6.	Daun Bawang	2 btg	500
7.	Kaldu Instan	1 saset	1.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
1.	Upah tukang masak	1 orang (3 jam)	20.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
1.	Merica	1 saset	500
2.	Garam		200
3.	Plastik bungkus dan label		2.320
4.	Gas		8.000

(Sumber: Hasil wawancara langsung dengan pelaku usaha)

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Tetap per Bulan

No.	Item	Biaya/bulan (Rp)	Biaya/Produksi (Rp)
1.	Penyusutan Perlengkapan Masak	120.000	4.000
2.	Biaya Listrik	25.000	833
BOP Tetap per Unit produksi			4.833

(Sumber: Hasil perhitungan tim kegiatan)

Menetapkan HPP per Unit dengan Menggunakan Metode *Variablel Costing* dan *Full Costing*

Setelah didapatkan nilai dari masing-masing kelompok biaya, kemudian dihitung HPP per unit dengan metode *variabel costing* dan *full costing*. Tabel 4 dan 5 menunjukkan hasil perhitungan HPP per unit dari kedua produk dengan menggunakan kedua metode.

Tabel 4. HPP per Unit Metode Variabel Costing

Kelompok Biaya	Produk Nugget Tuna	Produk Bakso Tuna
BBB	63.300	44.440
BTKL	20.000	20.000
BOP Variabel	29.520	11.020
BOP Tetap	0	0
HPP per unit	112.820	75.460

(Sumber: Hasil perhitungan tim kegiatan)

Tabel 5. HPP per Unit Metode Full Costing

Kelompok Biaya	Produk Nugget Tuna	Produk Bakso Tuna
BBB	63.300	44.440
BTKL	20.000	20.000
BOP Variabel	29.520	11.020
BOP Tetap	4.833	4.833
HPP per Unit	117.653	80.293

(Sumber: Hasil perhitungan tim kegiatan)

Membandingkan hasil HPP per Unit dari Kedua Metode

Tabel 6 berikut menggambarkan perbandingan unit cost dari produk nugget tuna dan produk bakso tuna jika menggunakan *variabel costing* dan *full costing*.

Tabel 6. Perbandingan Biaya per Unit Kedua Metode untuk Produk Nugget dan Bakso Tuna

Kelompok Biaya	Nugget Tuna		Bakso Tuna	
	<i>Variablel costing</i> (Rp)	<i>Full costing</i> (Rp)	<i>Variablel costing</i> (Rp)	<i>Full costing</i> (Rp)
BBB	63.300	63.300	44.440	44.440
BTKL	20.000	20.000	20.000	20.000
BOP Variabel	29.520	29.520	11.020	11.020
BOP Tetap	0	4.833	0	4.833
HPP per Unit	112.820	117.653	75.460	80.293

(Sumber: Hasil perhitungan tim kegiatan)

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat, perhitungan HPP per unit menggunakan *variabel costing* menghasilkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan *full costing*. Perhitungan pada produk nugget tuna dengan metode *variabel costing* menghasilkan HPP per unit Rp.112.820,- sedangkan untuk *full costing* menghasilkan HPP per unit sebesar Rp. 117.653,- lebih tinggi Rp. 4.833,-. Demikian juga dengan produk bakso tuna, perhitungan biaya per unit dengan *variabel costing* menunjukkan hasil Rp. 75.460,- lebih rendah Rp. 4.333,- dari *full costing* yang nilai HPP per unit Rp. 80.293,-. Perhitungan dengan menggunakan *variabel costing* lebih akurat digunakan sebagai dasar perhitungan HPP per unit karena biaya variabel merupakan biaya yang dapat dikontrol. Artinya biaya ini bertambah sesuai dengan bertambahnya produksi, dan berkurang jika jumlah produksi juga berkurang. Berbeda dengan biaya tetap yang tidak dapat berubah (selalu tetap) walaupun kondisi produksi mengalami perubahan. Oleh karena itu, metode perhitungan *variabel costing* lebih tepat digunakan untuk menghitung HPP.

Metode dan hasil perhitungan ini sangat membantu usaha Jajanan Umi Wiwik untuk menentukan berapa laba yang hendak diperoleh dan berapa harga jual di pasar sehingga produk yang dijual dapat bersaing di pasar. Misalkan harga jual nugget tuna 2 kg di pasar adalah Rp 160.000,-, dengan tingkat laba 37% dari HPP, maka dengan menggunakan variabel costing dapat diperoleh harga jual yang lebih murah. Tabel 7 berikut memperlihatkan perbandingan harga jual.

Table 7. Perbandingan Penetapan Harga Jual Produk Nugget Tuna dengan Kedua Metode

<i>Variabel Costing</i>		<i>Full Costing</i>	
Biaya per unit	Rp112.820	Biaya per unit	Rp117.653
Laba (37%)	Rp41.743	Laba (37%)	Rp43.532
Harga Jual	Rp154.563	Harga Jual	Rp161.185

(Sumber: Hasil wawancara langsung dengan pelaku usaha)

Dari Tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya per unit dengan *variable costing* dapat membantu usaha menentukan harga jual yang lebih rendah dengan tingkat laba yang sama, karena biaya yang menjadi pertimbangan adalah biaya yang memang relevan dengan proses produksi.

Tantangan terbesar dalam menerapkan metode *variable* adalah dalam mengelompokkan biayanya dan juga seberapa besar biaya dibebankan ke produk. Pengalaman yang memadai diperlukan agar angka yang dihasilkan akurat dan dapat berdampak positif bagi usaha secara keseluruhan.



Gambar 1. Suasana Pemberian Materi HPP oleh Narasumber Luciana Luthan (dok. Pribadi)



Gambar 2. Suasana Diskusi HPP antara Peserta UMKM dengan Narasumber dan Tim PKM (dok. Pribadi)



Gambar 3. Suasana Latihan Melakukan Perhitungan HPP pada Produk Hasil Olahan UMKM (dok. Pribadi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil latihan yang dilakukan oleh peserta UMKM maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *variable costing* untuk menentukan HPP di usaha jajanan Umi Wiwik dapat membantu dalam pengambilan keputusan jumlah laba yang diinginkan dan harga jual sehingga dapat meningkatkan daya saing dengan produk yang sama di pasaran. Implementasi lebih lanjut penggunaan *variable costing* ditatanan praktik pembukuan sangat dianjurkan, untuk dapat mendukung pertumbuhan usaha dengan lebih cepat. Implementasi dapat dilakukan pada produk yang sudah jalan ataupun produk baru yang akan dipasarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas dalam skema Membangu Usaha Berkembang. Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM yang telah mendukung dan

memberikan fasilitas serta sarana dan prasarana melakukan kegiatan ini secara berkelanjutan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Unand, Fakultas Ekonomi Unand, dan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP yang telah mendukung kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kepada mitra serta UMKM Padang Tae yang terlibat langsung dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V. I., Iskandarsyah, T., Sulungbudi, B. M., Danil, L., Pratikna, R. N., Vashti, E., & Kustedja, B. (2021). Program Pelatihan Sustaining Competitive and Responsible Enterprises Mendorong UMKM Bangkit di Era Pandemi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 2937–2954. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.4820>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (umkm) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan*, 15(2), 77–96. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1034/pdf_58
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2006). Cost Managment Accounting & Control. In *Manager*. Thomson South Western.
- Lanamana, W., Dominicus, L., Djou, G., Fowo, K. Y., & Pande, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Wirausaha dan Pelatihan Pengolahan Ubikayu Nuabosi bagi Anggota PKK. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 2996–3006. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.4892>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. YKPN.
- Muyassarrah, Nurudin, & Asyifa, L. N. (2021). Pelatihan Bisnis Online Ibu Rumah Tangga Dalam Mengatasi Kemiskinan Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 2964–2974. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.4878>
- Porter, M. E. (1990). *Competitive Strategy Techniue for analyzing industries and competitor*. The Free Press.
- Sarfika, R., Anggraini, E., Silfana, M., & Mazelfi, I. (2021). Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Khas Sumber Alam Nagari Ampiang Parak Pesisir Selatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jhi.v4i3.509>
- Sarfika, R., Maisa, E. A., Yuliharni, S., Putri, D. E., Erwina, I., Wenny, B. P., Fatmadona, R., & Novrianda, D. (2020). Pelatihan Komunikasi Terapeutik Guna Meningkatkan Pengetahuan Perawat dalam Caring. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(1), 79–87. <http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id>
- Sunariani, N. N., Suryadinatha, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Valipour, H., Birjandi, H., & Honarbakhsh, S. (2012). The Effects of Cost Leadership Strategy and Product Differentiation Strategy on the Performance of Firms. *Journal of Asian Business Strategy*, 2(1), 14–23.